ABSTRAK

Sepakbola merupakan olahraga yang sangat memasyarakat dan digemari seluruh lapisan dunia. Oleh karena itulah lahir banyak sekali kelompok suporter baik dalam skala nasional maupun berskala daerah. Kondisi ini pada akhirnya menciptakan fanatisme berlebih dengan potensi konflik dengan kelompok suporter lainnya. Brigita Curva Sud (BCS) adalah salah satu kelompok suporter pendukung kesebelasan PSS Sleman Yogyakarta yang mengusung upaya perdamaian dan meredam konflik antar suporter yang kini terus menghiasi persepakbolaan di Indonesia. Penggunaan upaya- upaya yang rumit dan hanya bersifat konseptual ternyata bukan cara yang tepat, Brigata Curva Sud memiliki cara tersendiri untuk menyebarkan virus perdamaian. Dua cara utama yang dilakukan adalah melalu strategi komunikasi dan pemanfaatan media sosial sebagai upaya meredam provokasi. Salah satu strategi komunikasi yang dimaksud adalah melalui *Social Meeting* dengan internal organisasi dan eksternal organisasi. Hal ini kemudian membuahkan beberapa hasil, diantaranya adalah memperbaiki hubungan dengan Slemania, Pasoepati, dan PSIM. Strategi komunikasi lainnya adalah dengan membuat aturan-aturan bagi para anggota yang bersifat tidak mengejek atau memancing kerusuhan, misalnya dengan koreo atau "yel-yel" yang tidak mengejek, bahkan BCS saat ini memiliki ruko Curva Sud Shop yang memberikan contoh dukungan positif untuk tim kesayangan. Untuk Media sosial, admin dari BCS selalu update untuk meredam profokasi di dunia maya. Hal yang perlu dilakukan hanyalah menularkan virus tersebut kepada kelompok suporter lannya.